

## Kemampuan *Microteaching* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Setelah Melihat *Youtube Microteaching*

Juni Syaputra

STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia  
junisyaputra09@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of knowing the ability of Indonesian language and literature education students in carrying out microteaching practices. The research method used in this research is descriptive method. The sources and data in this study were the microteaching ability of Indonesian language and literature education students with a total of 23 students. Data collection techniques in this study by means of microteaching tests and documentation in the form of videos of microteaching activities. The results found in this study, after students saw youtube how to teach well, the results found 23 students had the ability to open lessons, 20 students had the ability to provide reinforcement, 23 students had the ability to manage classes, 23 students had the ability to ask questions, 23 students the ability to close the lesson, 21 students have the ability to guide discussion, while the ability to explain the material and the ability to do variations of the lesson only 15 people and 5 people. Therefore, it is expected that students who will take microteaching courses must pay attention to these two parts so that they are ready to become professional teacher candidates.*

**Keywords:** *capabilities; microteaching; youtube*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam melaksanakan praktek *microteaching*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber dan data dalam penelitian ini adalah kemampuan *microteaching* mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan jumlah mahasiswa sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara tes *microteaching* dan dokumentasi berupa video kegiatan *microteaching*. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini, setelah mahasiswa melihat youtube cara mengajar yang baik maka hasilnya ditemukan sebanyak 23 mahasiswa memiliki kemampuan membuka pelajaran, 20 mahasiswa memiliki kemampuan memberikan penguatan, 23 mahasiswa memiliki kemampuan mengola kelas, 23 mahasiswa memiliki kemampuan bertanya, 23 mahasiswa memiliki kemampuan menutup pelajaran, 21 mahasiswa memiliki kemampuan membimbing diskusi, sementara kemampuan menjelaskan materi dan kemampuan melakukan variasi pelajaran hanya 15 orang dan 5 orang. Oleh karena itu diharapkan kepada mahasiswa yang akan mengikuti mata kuliah *microteaching* harus memperhatikan dua bagian tersebut agar siap menjadi calon guru yang profesional.

**Kata Kunci:** kemampuan; microteaching; youtube

---

Submitted Jun 01, 2021 | Revised Jun 29, 2021 | Accepted Jul 05, 2021

---

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi dapat meringankan beban manusia dalam melakukan aktivitas. Teknologi memegang peran penting dalam penyebaran informasi sehingga dapat diakses oleh semua kalangan. Teknologi juga memberikan dampak yang luarbiasa bagi dunia pendidikan. Wabah covid-19 membuat semua orang beralih ke teknologi, dari melaksanakan pekerjaan dari rumah, bahkan kegiatan-kegiatan lain juga dilaksanakan di rumah. Pelaksanaan pengajaran yang dahulunya dilaksanakan secara tatap muka sekarang dengan adanya teknologi banyak guru dan dosen sudah melaksanakan pengajaran melalui teknologi.

Aplikasi yang sedang berkembang dan sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu aplikasi *zoom*. Aplikasi *zoom* ini hanya dapat digunakan untuk menjelaskan secara langsung atau dosen dan guru harus meramu aplikasi tersebut dengan mengkolaborasikannya dengan aplikasi *youtube*. Dalam aplikasi *youtube* banyak ditemukan penjelasan-penjelasan tentang materi secara mendalam yang dapat membuat

mahasiswa atau siswa lebih mudah memahami penjelasan dari *youtube* dibandingkan penjelasan secara langsung dari dosen dan guru. Dalam mewujudkan dan mencetak calon guru yang professional tentunya membutuhkan inovasi dalam proses perkuliahan terutama pada mata kuliah *microteaching*. Hasil penelitian pengembangan instrumen *microteaching* yang dikembangkan oleh Rasmawan (2021) dinyatakan valid jika ditinjau dari content *validity index* dan *face validity*. Hasil perhitungan reliabilitas yang menggunakan *interclass correlation coefisien* pada merancang dan melaksanakan kegiatan berada pada kategori sangat reliabel. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan valid dan layak untuk digunakan untuk mengukur keterampilan *microteaching* dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan wawancara ke beberapa teman dan termasuk dengan apa yang dialami peneliti, bahwasanya *youtube* memiliki peran penting dalam menjelaskan suatu permasalahan. Dengan beraneka ragam dan cara penyampaian dari *youtuber* dapat membuat seseorang dapat memahami permasalahan dan kesulitan dengan mendapatkan solusi dari *youtube*. *Youtube* adalah jaringan media sosial yang paling banyak diminati masyarakat, dalam konteks pelajaran *youtube* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar (Mujianto, 2019).

Mata kuliah *microteaching* merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa pendidikan sebelum melaksanakan PPL atau magang tiga. Matakuliah ini harus diikuti oleh mahasiswa dengan penuh kesungguhan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat membekali mahasiswa untuk menjadi calon guru yang professional. Untuk mewujudkan guru yang professional tentunya dosen pengampu mata kuliah *microteaching* harus berinovasi dalam menyampaikan trik dan cara untuk menjadi seorang guru yang baik. *Microteaching* bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi mengajar atau sebagai persiapan atau bekal praktek mengajar sesungguhnya di madrasah dan sekolah (Junanah dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhomariah dkk (2021) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kemampuan Microteaching dan Kesiapan PKL Mahasiswa PGMI di IAIN Samarinda” dengan hasil penelitian ada hubungan kemampuan *microteaching* dengan kesiapan PKL mahasiswa PGMI IAIN Samarinda. Hasil data hipotesis menggunakan uji T diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,77$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,99346$ , karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kemampuan *microteaching* dengan PKL. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohimah dan Ismah (2015) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Microteaching Mahasiswa) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel nilai mata kuliah media dan teknologi pembelajaran (X1), strategi pembelajaran matematika (X2), dan perencanaan pembelajaran matematika (X3) secara bersamaan mempengaruhi nilai mata kuliah pembinaan kompetensi mengajar (Y) secara signifikan. Koefisien determinasi dari model regresi sebesar 0.37. Hal ini berarti bahwa varian nilai mata kuliah Pembinaan kompetensi mengajar (Y) mampu dijelaskan sebesar 37% oleh variabel nilai mata kuliah X1, X2, dan X3/. Sedangkan 63% sisanya oleh faktor lainnya.

Kampus STKIP Muhammadiyah Manokwari merupakan kampus swasta yang ada di Kabupaten Manokwari yang fokus terhadap pendidikan dengan lima program studi. Salah satu prodi yang digemari oleh calon mahasiswa adalah prodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan banyaknya peminat untuk menjadi calon guru pendidikan bahasa Indonesia tentunya dosen-dosen yang mengajar harus menjadi dosen yang selalu berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran. Dalam berinovasi tentunya media pembelajaran berbasis elektronik salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan.

Setelah melaksanakan uji coba pertama pelaksanaan *micro teaching* pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester 4 dengan hasil percobaan masih banyak mahasiswa belum memahami tentang cara mengajar yang baik. Bahkan ada diantara mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membuka, menyampaikan materi dan menutup proses pembelajaran. Adanya permasalahan yang

dihadapi mahasiswa tersebut, peran *youtube* untuk mengembangkan kemampuan mengajar mahasiswa dirasa cukup membantu. Tidak hanya itu dosen pengampu mata kuliah *microteaching* selalu memberikan motivasi untuk memperbaiki kemampuan mahasiswa yang mengalami kekurangan dalam praktek mengajar di kelas kecil atau mengajar teman sebaya. Pesan-pesan yang disampaikan oleh dosen dapat berupa motivasi, menyampaikan apa adanya terkait pelaksanaan *microteaching* dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta *microteaching* dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ungkapan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2018) dengan hasil penelitian isi pesan yang terdapat dalam refleksi diri *microteaching* mahasiswa meliputi isi pesan informatif, evaluatif, persuasif, dan koersif. Isi pesan informatif mendominasi refleksi dari pertama mahasiswa karena berisi informasi mengenai pengetahuan seputar mata kuliah *microteaching*. Isi pesan evaluatif dapat dilihat dari pesan yang berupa kelebihan dan kekurangan mahasiswa saat melaksanakan praktek. Pesan persuasif nampak dari harapan-harapannya yang disampaikan mahasiswa sehingga mampu memberikan sugesti kepada pembaca. Sementara pesan koersif dapat dilihat dari bentuk saran dan maskan yang disampaikan mahasiswa baik untuk dosen maupun fasilitas laboratorium *microteaching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2020) dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Pendidikan Biologi FKIP UAD dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru program studi pendidikan biologi FKIP UAD berada dalam kategori sangat baik pada aspek membuka pelajaran, bertanya, dan menutup pelajaran. Kategori baik pada aspek penguasaan kelas, menjelaskan, dan memberi penguatan. Kategori cukup pada aspek melakukan variasi, dan kategori kurang memimpin diskusi kelompok kecil.

Adapun beberapa hasil penelitian tentang pemanfaatan *youtube* sebagai media pembelajaran, yang dilakukan oleh Widyantara dan Resna (2020) dengan judul penelitian “Penggunaan Media *Youtube* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik” hasil penelitian yang ditemukan penerapan media *youtube* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak, *youtube* berperan untuk meningkatkan kegiatan membaca peserta didik sehingga termotivasi, penggunaan media *youtube* saat pandemic covid-19 mendapatkan respon yang oleh siswa maupun orang tua.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujianto (2019) judul penelitian “Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar” dengan hasil yang menunjukkan, bahwa pemanfaatan *youtube* sebagai media ajar berperan positif secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa. *Youtube* juga memiliki peranan positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Suryana (2018) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta *Microteaching* FITK UIN Raden Fatah Palembang” dengan hasil penelitian bahwa kinerja mahasiswa prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan peserta *microteaching* dapat dikategorikan baik dan mencapai standar kelulusan matakuliah. Terdapat sekitar 67 dari 80 orang mahasiswa yang memiliki kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Mahasiswa prodi PAI peserta *microteaching* yang kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada pembelajaran *micro* yang sudah memenuhi kriteria adalah sebesar 59% atau 48 orang mahasiswa.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *microteaching* Mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia setelah melihat *youtube* cara mengajar yang baik. Sementara manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis untuk memanfaatkan *youtube* dalam menjelaskan dan menjabarkan materi pelajaran mudah untuk dipahami oleh mahasiswa.

## Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dengan judul penelitian peran youtube dalam praktek *microteaching*, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan objek atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di STKIP Muhammadiyah Manokwari dengan jumlah sampel penelitaian sebanyak 23 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berupa video pelaksanaan *micro teaching* oleh mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester empat pada mata kuliah *microteaching*.

## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian “Kemampuan *Microteaching* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Setelah Melihat *Youtub Microteaching*” maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian ini mengacu pengambilan nilai kemampuan dasar *microteaching* menurut (Arifmiboy, 2019). Dari hasil keterampilan dasar *microteaching* mahasiswa setelah melihat youtube cara mengajar yang baik diperoleh kemampuan mahasiswa yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kemampuan *Microteaching* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia

Kemampuan dasar <i>Microteaching</i>	Jumlah Mahasiswa	Kategori
Keterampilan Membuka Pelajaran	23	Mampu
Keterampilan memberikan penguatan	20	Mampu
Keterampilan mengola kelas	23	Mampu
Keterampilan menjelaskan materi	15	Mampu
Keterampilan Melakukan variasi pembelajaran	5	Mampu
Keterampilan Bertanya	23	Mampu
Keterampilan Membimbing diskusi	21	Mampu
Keterampilan Menutup Pelajaran	23	Mampu

Berdasarkan data kemampuan *microteaching* mahasiswa setelah melihat *youtube* cara mengajar yang baik yang dapat dilihat dalam tabel 1 maka akan dibahas dengan penjelasan sebagai berikut.

Kemampuan membuka pelajaran dengan komponen keterampilan membuka pelajaran diperoleh 23 mahasiswa mampu membuka pelajaran dengan komponen-komponen pembukan pelajaran menurut (Adnyana, 2018) yang terdiri dari, bertanya dasar, mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, penyebaran pertanyaan, pemindahan giliran, pemberian waktu berpikir, pemberian bantuan dengan cara mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menyederhanakan pertanyaan, mengurangi penjelasan sebelumnya. Dari komponen yang dikemukakan, mahasiswa memiliki keterampilan membuka pelajaran lebih dominan memberikan pernyataan mendasar tentang materi yang telah dipelajari dengan menghubungkan terhadap materi yang akan dipelajari. Dari 23 jumlah mahasiswa peserta *microteaching*, semuanya memiliki kemampuan membuka pelajaran dengan baik.

Selain keterampilan membuka pelajaran, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, keberhasilan seorang guru juga ditentukan oleh keberhasilannya dalam mengola

ruangan kelas bagaimana caranya proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara tertib. Dari hasil penelitian ini ditemukan sebanyak sebanyak 23 mahasiswa mampu mengendalikan kelas pada saat kegiatan *microteaching* berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sofiah dkk (2021) dengan hasil penelitian pada siklus ke 1 dan siklus 2 pengelolaan kelas dalam kategori cukup baik. Terlihat dari hasil tes siklus 1 untuk pengelolaan kelas oleh guru adalah 70, sedangkan siklus 1 guru yang tuntas untuk pengelolaan kelas bernilai 77. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *microteaching* dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan penilaian guru.

Keterampilan memberikan penguatan, dilihat dari keterampilan memberikan penguatan diperoleh hanya 20 mahasiswa yang memiliki kemampuan memberikan penguatan dengan dengan baik sementara tiga mahasiswa tidak memberikan penguatan dikarenakan mahasiswa langsung menyampaikan materi dan tidak memberikan apresiasi kepada peserta yang mampu menjawab pertanyaan. Keterampilan menjelaskan materi pelajaran, pada bagian ini ditemukan 15 orang mahasiswa yang memiliki kemampuan menjelaskan materi pelajaran dengan baik sementara 10 orang tidak mampu menjelaskan materi pelajaran dikarenakan tidak menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan.

Keterampilan melakukan variasi peajaran, pada bagian ini diperoleh hanya 5 orang mahasiswa yang memiliki kemampuan mengadakan variasi pelajaran yang meliputi cara mengajar, penggunaan media dan intraksi proses pembelajaran. Sementara 18 orang tidak memiliki kemampuan memberikan variasi dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan oleh 18 mahasiswa menjelaskan materi secara monoton saja. Keterampilan memberikan pertanyaan diperoleh 23 mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam memberikan pertanyaan kemudian memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan bantuan catatan materi pelajaran yang ada di RPP. Kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan proses menyampaikan materi tentunya kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran menjadi kunci ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanik dan Harsono (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran *microteaching* yang berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian perkuliahan *microteaching* selanjutnya dapat mengurangi beban dosen dalam membimbing perangkat pembelajaran.

Keterampilan membimbing diskusi, pada bagian ini diperoleh 21 mahasiswa yang memiliki kemampuan dengan baik dalam membimbing kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta *microteaching*. Sementara 2 orang mahasiswa membiarkan kegiatan berdiskusi berjalan apa adanya sehingga terlihat bahwa mereka tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pembimbingan pada saat kegiatan berdiskusi yang dilakukan oleh peserta *microteaching*.

Kemampuan menutup pelajaran, pada kegiatan penutupan pelajaran ditemukan 23 mahasiswa yang memiliki kemampuan menutup pelajaran dengan baik, pada bagian ini 23 orang mahasiswa mampu memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam menyampaikan tidak lanjut proses pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Dengan melihat kemampuan tersebut maka 23 mahasiswa tersebut disimpulkan memiliki kemampuan yang baik dalam menutup pelajaran. Hasil Penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sohibun dkk (2017) dengan hasil penelitian pengaruh mata kuliah profesi kependidikan dan *microteaching* terhadap kompetensi profesional berdasarkan nilai akhir termasuk kedalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan penelitian yang telah dilakukan Sohibun dkk maka kemampuan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam melaksanakan praktek *microteaching* berkategori memiliki kemampuan yang baik dengan memperhatikan komponen-komponen pelaksanaan *microteaching*. Sementara ada dua komponen pelaksanaan *microteaching* yang harus mendapatkan pembimbingan secara mendalam untuk menciptakan calon guru yang profesional.. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Khuriyah (2013) dengan hasil penelitian pelaksanaan *microteaching* secara keseluruhan telah memenuhi ketentuan pelaksanaan *microteaching* sebagaimana tercantum dalam buku panduan *microteaching*. Setiap mahasiswa melakukan praktek mengajar sebanyak

4-5 kali, sebelumnya diharuskan menyusun RPP yang selanjutnya akan dicermati dan dikoreksi oleh dosen pembimbing (DPL). Dalam melaksanakan praktek mengajar, mahasiswa dituntut mempraktekkan salah satu strategi mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setelah selesai praktek mengajar, DPL akan memberikan masukan terkait penampilan mahasiswa tersebut. Yang paling menarik dari hasil penelitian ini adalah meskipun mahasiswa telah memperoleh beberapa mata kuliah strategi pembelajaran yang notabene lebih banyak berisi praktek mengajar baik secara kelompok maupun individu, namun 81% mahasiswa menyatakan bahwa *microteaching* masih sangat diperlukan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dan dibahas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pelaksanaan *microteaching* mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan *microteaching* dengan memperhatikan delapan komponen pelaksanaan kegiatan *microteaching*. Dari kedelapan komponen tersebut ada dua komponen yang harus memampatkan pembimbingan secara mendalam yaitu kemampuan menjelaskan materi pelajaran dan kemampuan variasi pelaksanaan pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Adnyana, Putu Budi. (2018). *Pola Pelaksanaan Microteaching*. LPPPM-LABDIKDU Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arifmiboy. (2019). *Microteaching Model Tadaluring*. Ponorogo. Wade Grup.
- Hanik, N. R & Harsono Sri. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pada Mata Kuliah *Microteaching* Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 22-29.
- Irawati, H. (2020). Analisis Keterampilan dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Pendidikan Biologi FKIP UAD". *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*. 9(1), 34-41.
- Junanah, dkk (2018). *Buku Pedoman Microteaching*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Khuriyah. (2013). Analisa Pelaksanaan *Microteaching* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Atarbawi*. 2(2).
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1).
- Nurkhomeariah, dkk . (2021). Hubungan Antara Kemampuan *Microteaching* dan Kesiapan PKL Mahasiswa PGMI di IAIN Samarinda. *Burneo Journal Of Primary Education*, 1 (1).
- Pratiwi, D. R. dkk. (2018). Isi Pesan Dalam refleksi Diri *Microteaching* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Prosiding SAGA-ISBN*; 978-602-17384-7-2.
- Rasmawan, R. (2021). Pengembangan Instrumen *Microteaching* Berdasarkan Pembelajaran Abad ke 21. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19 (1), -31-45.
- Rohimah, S. R. & Ismah. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan *Microteaching* Mahasiswa. *Jurnal Teknodik* , 19(23).
- Sofiah dkk. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Kelas dan Penilaian Melalui *Microteaching* di SD Negeri 06 Ranah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2277-2282
- Sohibun, dkk. (2017). Peran Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan *Microteaching* Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02(1), 57-65.
- Suryana, E. (2018). Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta *Microteaching* FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 4(1).

Widyantara & Rasna, (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9 (2).